

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MENULIS PUISI UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Siti Zubaidah¹, Mujiyono Wiryotinoyo², Sudaryono²

¹SD N 47/IV Kota Jambi, ²Universitas Jambi

ABSTRACT

Media that had been used at the time of learning to write poetry is to wear textbooks and worksheets, although using the environment and even then only in the classroom. The school has actually set up a computer and digital projector; the facility cannot be fully utilized due to the limited ability of the teacher. Armed with the help of video learning process more interesting and meaningful. Besides video media is used as an important learning to cope with students' learning styles, both students who have a visual learning style and learning style audio. Their lessons can be combined with the use of information technology advances. Through the advancement of the teachers can use video. This results in a product development research video for learning to write poetry. The specifications of the products developed by the researchers contains a step -by-step how to write poetry and poetry is equipped with a visualization exercise for the task of writing poetry .

Keyword: Video learning, writing poetry

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Dasar sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan apresiasi sastra yang harus dikuasai anak. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata Pelajaran Bahasa Indonesia, materi menulis terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 8.3, yakni menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, yang diajarkan dikelas V semester dua. KD tersebut mengisyaratkan sebuah proses .

Seperti yang dinyatakan Hasanuddin (2002:5).” Puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Perasaan dan pikiran seseorang yang masih abstrak dikongritkan”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa menulis puisi sebagai bagian dari kegiatan menulis kreatif merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya dengan menggunakan bahasa yang indah (estetik), sehingga dapat menggugah perasaan tersebut dengan menggunakan bahasa yang efektif dan efisien. Tahapan-tahapan yang bermula dari pemunculan gagasan sampai menjadi suatu karya berhubungan dengan proses menulis puisi. Kegiatan menulis puisi memerlukan beberapa

kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan gagasan, kemampuan menentukan tema, kemampuan menggunakan pilihan kata secara cermat, serta mengorganisasikannya sehingga menghasilkan puisi yang bermakna.

Kenyataan di lapangan berdasarkan data awal kemampuan siswa menulis puisi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal. Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar masih ditemukan kendala dan hambatan dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas V SD, penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun siswa. Berdasarkan angket tanggal 2 Januari 2013, menghasilkan informasi mengenai masalah utama rendahnya kompetensi menulis puisi disebabkan beberapa hal diantaranya: Proses pembelajaran menulis puisi hanya di dalam kelas dengan menggunakan buku paket, siswa mengalami kesulitan untuk menyelaraskan kalimat satu dengan yang lain, pendidik menggunakan metode yang monoton dikarenakan media yang kurang memadai sehingga pembelajaran terkadang menjadi membosankan, siswa belum bisa menuangkan inspirasi ke dalam bentuk puisi karena keterbatasan kosa kata.

Salah satu aspek yang penting dalam pengembangan pribadi individu menurut Samiawan (1991:168) adalah pengembangan sikap belajar untuk mewujudkan pribadi yang tidak saja menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam alih ilmu dan teknologi yang begitu cepat terjadi, tetapi juga dapat mengembangkan dirinya sesuai potensi, bakat, dan minatnya menjadi pribadi yang kreatif dan berintegritas tinggi, yang terus-menerus dapat mengelola perubahan cepat yang terjadi dalam masyarakat. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan unik dari setiap individu atau kelompok belajar di masyarakat kita dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

Metode ceramah yang dilakukan di kelas dalam materi penulisan puisi mempunyai beberapa kelemahan. Diantaranya materi yang dapat dikuasai siswa terbatas, dapat menimbulkan rasa bosan, materi penulisan puisi menjadi beban berat bagi anak sehingga pembelajaran menulis puisi kurang menarik, melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum, dan ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat menyebabkan terjadinya verbalisme, yang dalam proses penyajiannya hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Dalam pembelajaran siswa hanya diberi tugas menulis puisi kemudian siswa dibiarkan untuk berkreasi sendiri, banyak kesulitan yang dihadapi siswa tidak mendapatkan pemecahan sehingga berakhir pada kebuntuan. Terkadang tugas menulis puisi siswa menyontek dari buku paket, majalah-majalah atau dari buku perpustakaan. Sebenarnya menulis puisi termasuk jenis keterampilan. Seperti halnya keterampilan yang lain pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih. Makin sering berlatih dan makin giat berlatih tentu makin cepat terampil. Disamping itu menulis puisi

memerlukan bimbingan dan latihan berkelanjutan dan berkesinambungan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut merupakan kendala yang mengidentifikasi, bahwa pembelajaran menulis puisi belum efektif. Dalam proses pembelajaran titik beratnya terletak pada siswa yaitu akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi dengan pengalaman-pengalamannya.

Proses belajar mengajar yang dilakukan dapat dikombinasikan dengan menggunakan kemajuan Teknologi Informasi. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat membantu dalam memvisualisasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak, baik dengan cara statis maupun dinamis. Salah satu media yang dapat dikembangkan adalah video. Dengan berbekal bantuan video proses pembelajaran tersebut dimungkinkan menjadi lebih menarik dan bermakna.

Pengembangan video dapat menghadirkan suasana di luar lingkungan kelas secara mendetail, alami dan membantu siswa mengembangkan inspirasi, pengalaman, pengetahuan dan imajinasi. Harapan peneliti dengan menggunakan video pembelajaran menulis puisi siswa dapat mengembangkan kreativitas secara maksimal dan pembelajaran menulis puisi lebih bermakna. Selain itu video pembelajaran penting digunakan karena untuk menghadapi gaya belajar siswa, baik siswa yang memiliki gaya belajar visual maupun siswa yang memiliki gaya audio visual. Penggunaan video dalam pembelajaran melibatkan panca indera, sehingga yang dipelajari mudah diingat, diterima, menarik, bermakna dan semakin memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk menumbuhkan kemampuan ekspresi perasaan, pengalaman serta gagasan sebagai aspek penting kecakapan hidup. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian pengembangan ini diberi judul "Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

METODE

Model penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research & Development (R&D)* merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau penyempurnaan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2005:164). Artinya, produk tersebut harus dapat diterapkan dalam proses pembelajaran (*adaptable*) di lapangan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, manajemen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, pengembangan produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sugiyono (2009:297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk supaya dapat berfungsi di masyarakat luas maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan dan kelayakan produk tersebut. Sesuai dengan desain yang digunakan maka prosedur pengembangan yang ditempuh dibagi dalam tiga tahap, yaitu (1) **tahap penelitian pendahuluan**, meliputi: analisis kebutuhan lapangan, pengumpulan informasi awal, sarana ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan sarana laptop dan *in-focus*, sebagian besar guru mampu mengoperasikan laptop, masalah pembelajaran bersifat konvensional. (2) **tahap perencanaan pengembangan**, meliputi: menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, menentukan indikator pembelajaran, dan menentukan media. Selanjutnya penyusunan jabaran materi video, terakhir penyusunan naskah shooting. Sebelum dituangkan dalam program media naskah, media berupa *storyboard*. (3) **tahap pelaksanaan pengembangan**, meliputi : menentukan jadwal shooting, perekaman, menentukan tim, proses editing, validasi produk, revisi produk yang telah divalidasi, uji coba pada kelompok terbatas, revisi produk yang sudah diujicobakan, uji coba lapangan, revisi produk, desiminasi dan implementasi.

Proses yang peneliti lakukan mulai perencanaan, pendesaianan, dan pengembangan memakan waktu enam bulan. Perencanaan dimulai bulan Februari 2013 sampai proses uji coba yang dilakukan pada Agustus 2013.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli desain pembelajaran, peneliti melakukan revisi pada beberapa bagian yang disarankan seperti, kesesuaian video pembelajaran dengan materi. Cukup sesuai. Desain pembelajarannya tampak kaku kurang alami. Disarankan mungkin dihalaman agar lebih kontekstual. Ahli media pembelajaran, peneliti melakukan revisi pada beberapa yang disarankan seperti, pada keterbacaan teks atau tulisan dikomentari beberapa teks terlalu besar ukurannya, disarankan teks penjelasan tidak perlu besar dan isinya back ground/gambar-gambar mengganggu konsentrasi siswa. Peneliti menyadari bahwa teks dan back ground/gambar-gambar terlalu besar sehingga mengganggu konsentrasi siswa, pada segmen ini peneliti sudah merevisi teks yang hurufnya terlalu besar dan membuang gambar-gambar yang kurang cocok. Kualitas tampilan gambar pada video dikomentari proses revisi puisi belum jelas digambarkan. Saran Tunjukkan dengan slide/teks bagian-bagian yang diganti pada puisi ibu yang dibuat siswa agar teks proses merivisinya. Peneliti sudah merevisi bagian-bagian teks yang diganti dengan menghitamkan teks. Kosa kata tentang ibu hanya teks ahli media menyarankan untuk divisualisasikan. Memang benar kosa kata hanya teks, pada tahap revisi kosa kata sudah divisualisasikan. Setelah melakukan revisi, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi tahap ke dua oleh ahli media. Hasil validasi

tahap kedua oleh ahli media adalah secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk uji coba lapangan, namun konsultasikan dengan pembimbing.

Berdasarkan data Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi pembelajaran menulis puisi, peneliti melakukan revisi sesuai komentar dan saran yang disampaikan seperti : kemudahan memahami uraian materi disarankan materi berkaitan dengan proses menulis perlu diperjelas. Peneliti sudah merevisi sesuai saran ahli materi. Ahli materi juga mengomentari hindari kata “memenggal” dalam mengedit puisi. Kata memenggal diasumsikan memisahkan huruf, diganti dengan kata yang lebih tepat sarannya pengeditan puisi seperti memadatkan, memilih, atau mengganti kata-kata yang kurang tepat. Dan ini sudah dilakukan dengan melakukan perbaikan pada skenario. Secara keseluruhan hasil validasi tahap pertama oleh ahli materi pembelajaran menulis puisi bahwa produk bisa untuk diujicobakan. Setelah melakukan revisi pada produk hasil validasi tahap pertama oleh ahli materi, validasi dilanjutkan pada tahap kedua. Hasil validasi tahap ke dua secara keseluruhan adalah baik.

Berdasarkan data hasil uji coba yang dilakukan pada teman sejawat/guru dilakukan revisi seperti komentar pada kesesuaian gambar pada video pembelajaran menulis puisi, disarankan agar gambar lebih jelas/terang. Gambar kurang terang, peneliti revisi dengan mengolah pada pinnaded dibagian *color correction* diatur *hue, saturation, brightness, dan gamma* bisa ditambah atau dikurangi, disesuaikan dengan kebutuhan gambar pada video pembelajaran. Secara keseluruhan penilaian dari teman sejawat sudah baik dari sistematika penulisan dan keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran menulis puisi sampai pada pemberian tugas latihan menulis puisi. Komentar dan saran perbaikan diperhatikan peneliti, yang memerlukan revisi produk dilakukan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Hasil uji coba perorangan siswa kelas V tersebut, jika dianalisis tingkat keefektifan video pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas V SD adalah 97,8 % artinya produk video pembelajaran sangat layak untuk digunakan untuk pembelajaran menulis puisi dan tidak memerlukan revisi. Namun ada komentar dari uji coba perorangan yakni ada gambar yang kurang jelas dan sudah direvisi dengan edit ulang pada program yang kurang jelas dan sudah direvisi dengan edit ulang pada program *Pinnade di studio 12*.

PEMBAHASAN

Pada observasi selama pembelajaran menulis puisi berlangsung, siswa antusias mengikuti pembelajaran, ada interaksi antara siswa dengan guru melalui tanya jawab, siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas latihan menulis puisi. Pembelajaran berlangsung dengan kondusif, suasana PAKEM terlihat bahwa siswa terlibat dengan aktif dan kreatif dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa dari observasi sikap siswa tersebut media sangat layak digunakan untuk pembelajaran menulis puisi. Adapun hasil uji

Siti Zubaidah, Mujiyono Wiryotinoyo, Sudaryono

coba kelompok kecil pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan video pembelajaran, misalnya yang ditulis oleh Gerald David.P

Ibu

Ibu...

Kau seperti berlian di hidupku

Pahlawanku didunia

Ibu ...

Kau yang mengandungku

Selama sembilan bulan

Kau yang membesarkanku

Ibu...

Kau memberiku motivasi

Kau menyemangatkanku

Untuk meraih cita-cita

Ibu...

Kau banting tulang demi aku

Mengajariku berdoa dan tersenyum

Uji coba kelompok kecil mengenai keefektifan media pembelajaran berupa video pembelajaran menulis puisi, setelah dianalisis adalah 92,7% yang berarti sangat layak digunakan untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD tanpa revisi. Dari komentar dan saran oleh kelompok sedang sudah dipenuhi saat pembelajaran menulis puisi.

Dari observasi yang dilakukan siswa antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung, dibuktikan dengan keseriusan dalam belajar dan interaksi berlangsung antara guru dengan siswa. Dalam mengerjakan tugas latihan siswa mengerjakan sendiri, menunjukkan kemandirian siswa. Semua siswa dapat menyelesaikan tugas latihan menulis puisi sesuai waktu yang ditentukan kemudian mengumpulkan pada guru. Senang sudah ditunjukkan siswa ketika memulai pembelajaran dengan penayangan video pembelajaran diiringi musik yang menyemangati untuk memulai pembelajaran. Pendekatan PAKEM dapat berjalan sesuai harapan dan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa, ditunjukkan dengan kemampuan menulis sebuah puisi yang cukup baik dilihat dari bahasa dan pemilihan kata serta kesesuaian dengan bahan pengalaman berupa visualisasi orang terdekat dengan siswa.

Adapun hasil belajar siswa pada kelompok kecil pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan video pembelajaran dapat ditampilkan tulisan puisi oleh Putri Radome H

Ibu

Oleh : Putri Radome H

Kau seperti malaikat bagiku

Engkau rela mengandungku 9 bulan lamanya

Engkau mengandungku dengan belas kasih sayang

Ibu

Ketika aku lahir didunia ini

Kau sangat menyayangiku

Tanganmu yang halus mengelus rambutku

Ibu

Kasih sayangmu kepadaku tidak ternilai

Siti Zubaidah, Mujiyono Wiryotinoyo, Sudaryono

Engkau korbankan segalanya

Hanya untuk anakmu

Ibu

Maafkan aku jika sering membantah perintahmu

Melawan dan berbohong kepadamu ...

Ibu

Ada dan tiada dirimukan selau

Ada didalam hatiku...

Ibu

Terima kasih atas kasih sayangmu kepadaku

Hasil uji coba kelompok besar pada pembelajaran menulis puisi yang menggunakan video pembelajaran mengenai keefektifan media setelah dianalisis diperoleh rata-rata 94% yang berarti sangat layak digunakan pada pembelajaran menulis puisi tanpa melalui proses revisi lagi. Pada umumnya komentar dari uji coba kelompok besar ini baik, bahkan sangat baik pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan video pembelajaran.

Dari observasi yang dilakukan oleh guru terhadap perhatian siswa pada penjelasan guru dan penayangan video, interaksi guru dengan siswa, dan kegiatan siswa mengerjakan tugas latihan menulis puisi adalah sangat baik dan antusias yang sangat tinggi, siswa kelihatan senang, dan dalam mengerjakan tugas bisa tepat waktu, artinya siswa merasa terbantu dengan keberadaan video sebagai media pembelajaran, Kreatifnya siswa ditunjukkan dengan kemampuan menuangkan ide-ide yang berbasis PAKEM dapat terlaksana dengan baik.

Hasil kerja siswa berupa sebuah puisi dapat disajikan karya dari Aisyahlani Mulyawati

Bunda

Karya : Aisyahlani Mulyawati

Bunda

Kau yang telah berjasa

Kau mengandungku hingga 9 bulan

Kau membawaku kemana-mana dengan berbadan dua

Bunda

Kau melahirkan dengan seluruh tenagamu dan jiwa

Kau bersusah payah melahirkanku

Dengan harapan aku tumbuh menjadi anak yang baik

Bunda

Kau membimbingku dengan penuh kesabaran

Kau mengajarku berjalan, makan, minum dan sebagainya

Kau membawaku yang terbaik

Walaupun terkadang aku tidak suka dengan caramu

Tapi Kau tidak mengeluh

Kau terus mengajarku hingga aku dewasa dan sukses

Bunda

Kau adalah mentari yang setiap hari menyinari hatiku

Bunda

Semua jasamu tidak akan kulupakan karna kau adalah ibuku seorang.

Siti Zubaidah, Mujiyono Wiryotinoyo, Sudaryono

Siswa sebagai penulis puisi sudah bisa mengapresiasi lingkungan terdekat dengan siswa. Berarti siswa sudah dapat menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai visualisasi tokoh ibu, walaupun puisi yang ditulis masih menggunakan kosa kata sederhana. Kompetensi menulis puisi bisa ditingkatkan melalui latihan berulang dan bukan didapat secara alami. Kemutakhiran dalam mengolah kata yang dituangkan dalam bentuk puisi dapat diasah oleh siswa itu sendiri, melalui latihan, melalui pengalaman membaca karya-karya penyair atau dari majalah anak yang banyak memberikan inspirasi dalam penambahan wawasan kosa kata.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan proses rancangan sampai kepada penggunaan media video pembelajaran yang dikembangkan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk video pembelajaran yang dikemas dalam Compac Disk (CD) berisikan satu Kompetensi Dasar 8.3, yakni menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, yang diajarkan di kelas V semester dua. Video pembelajaran yang dikembangkan memuat pengantar, materi, contoh dan praktek menulis puisi. Spesifikasi obyek video pembelajaran dirancang menggunakan obyek yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, setting, background, bahasa (istilah-istilah yang digunakan, model/pemeran, dan unsur-unsur lain dalam produk media disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan video siswa kelas V Sekolah Dasar ditunjukkan langkah-langkahnya sebagai berikut: guru mengkondisikan siswa untuk memperhatikan video yang akan ditayangkan, guru menayangkan video pembelajaran menulis puisi, siswa memperhatikan video yang ditayangkan, siswa mengerjakan latihan berdasarkan tokoh ibu, siswa mengumpulkan hasil karyanya. Proses pembelajaran siswa menjadi antusias dalam menulis puisi dan dalam melaksanakan tugas tepat waktu, siswa merasa terbantu dengan keberadaan video sebagai media pembelajaran.

Keefektifan video pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dibuktikan melalui hasil ujicoba individu, kelompok kecil dan kelompok besar siswa kelas V Sekolah Dasar tingkat keefektifan video pembelajaran menulis puisi adalah 94,8 % artinya video pembelajaran ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kemenarikan video pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dibuktikan dari tanggapan siswa bahwa penggunaan video pembelajaran menulis

puisi membuat situasi lebih nyaman, meningkatkan gairah belajar, mudah dimengerti dan dalam menyelesaikan latihan menulis puisi dengan menggunakan video pembelajaran terbantu. Hal ini menunjukkan penggunaan video pembelajaran meningkatkan kemenarikan dalam membantu mempermudah siswa belajar serta dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran menulis puisi ini dalam pemanfaatannya disarankan sebagai berikut: media ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran, baik individu maupun klasikal atau kelompok. Di samping itu, media ini diproduksi sebagai alat bantu belajar di dalam kelas agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga mampu memunculkan ide-ide kreatif dalam menulis puisi. Disarankan kepada pengguna untuk mencari media lain yang dapat dijadikan bahan penggalian inspirasi misalnya klip pemandangan, klip lagu-lagu, atau peristiwa-peristiwa yang dapat memunculkan gagasan untuk dituangkan dalam penulisan puisi.

Kepada guru yang melaksanakan pembelajaran menulis puisi, agar menciptakan pembelajaran yang kontekstual sehingga lebih bermakna bagi siswa. Kontekstualan sebuah pembelajaran selaras dengan teori konstruktivisme, siswa dapat membentuk, menggal, menemukan, bahkan menyimpulkan sendiri.

Pemanfaatan produk video pembelajaran ini bisa dilakukan oleh siswa sendiri di rumah karena pengoperasiannya mudah dengan menggunakan *DVD-Player* yang disalurkan ke pesawat televisi. Tentunya meminta petunjuk guru terlebih dahulu.

Pengoperasionalan perangkat elektronik sangat dibutuhkan dalam penggunaan media video pembelajaran ini. Jadi guru yang akan menggunakan secara klasikal produk ini pada pembelajaran di kelas harus bisa menguasai teknik operasional media melalui komputer/laptop, proyektor, *sound system*, dan LCD proyektor. Tentunya pihak sekolah harus menyediakan alat yang dibutuhkan untuk pengoperasionalannya.

Untuk pengembangan selanjutnya, produk video pembelajaran ini dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk pengembangan produk yang serupa. Perlu menjadi perhatian untuk pengembangan lebih lanjut adalah bahwa pengembangan produk media video pembelajaran ini membutuhkan biaya yang besar, waktu yang lama, dan perencanaan serta perancangan yang tepat. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang efektif antara peneliti sebagai pengembang dengan pembimbing atau pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengembangan produk video pembelajaran ini. Atas dasar pertimbangan tersebut, disarankan kepada pengembang berikutnya untuk melakukan pengembangan dengan semangat tinggi disertai keinginan yang kuat untuk menghasikan produk yang lebih baik dan sangat layak digunakan di lapangan. Hal lain yang menjadi perhatian bagi pengembang selanjutnya adalah penguasaan substansi materi yang akan dikembangkan, pemilihan model pengembangan yang relevan, dan kesesuaian teori yang mendukung pengembangan produk ini. Komentar dari dosen pembimbing dan ahli

perlu mendapat prioritas juga masukkan atau saran dari teman sejawat yang memberikan kontribusi. Komentar, saran, dan masukan adalah sesuatu yang sangat berguna dalam mengatasi kesulitan-kesulitan selama proses pengembangan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Animar. 2010. Pengembangan media visual berbasis microsoft power point pada materi menulis puisi siswa SMP melalui strategi pikir plus. *Tesis pada Universitas Jambi*, Tidak dipublikasikan
- Kurniawan, H. 2009. *Sastra Anak. Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miarso, Y. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan. Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pemelajaran. Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadiman A.S., Raharjo R., Haryono A., Raharjito. 1993. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta Utara: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Seels, B. dan Richey, R. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Washington, DC: Unit Penerbitan Universitas Jakarta.
- Warsihna, J.2009. *Pembuatan Media Audio Visual: Modul Pelatihan Pengembangan dan Konten Jardiknas*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan